

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN  
DI SEKOLAH DASAR**

**Oleh**

**Mega Marantika Sari**  
**[megamarantika@gmail.com](mailto:megamarantika@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas IV SDN 08 Tarok Dipo Kota Bukittinggi. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru praktisi dan siswa kelas IVSDN 08 Tarok Dipo Kota Bukittinggi yang berjumlah 25 orang. Hasil belajar IPA pada siklus I 68% (cukup), meningkat menjadi 92% (sangat baik) pada siklus II. Dengan demikian metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada kelas SDN 08 Tarok Dipo Kota Bukittinggi.

*ABSTRACT*

*The purpose of this research was to describe the improvement of the students' learning achievement in Natural Science by using experimental method in grade IV of SDN 08 Tarok Dipo Kota Bukittinggi. This was a Classroom Action Research which applied either equalitative or quantitative approach. The subject of the research was the practitioner teacher and 25 students in grade IV of SDN 08 Tarok Dipo Kota Bukittinggi. The research finding showed that the students' learning achievement in Natural Science improved from 68% (adequate) to 92% (very good). Hence, the use of experimental method could increase the students' learning achievement in Natural Science in grade IV of SDN 08 Tarok Dipo Kota Bukittinggi.*

Kata Kunci: IPA; metode eksperimen; SD

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan disiplin ilmu yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Powler (dalam Samatowa, 2011:3) bahwa “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen”. Menurut Trianto (2011:151), “Ada tiga kemampuan yang akan diperoleh dalam pembelajaran IPA, yaitu (1) kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, (2) kemampuan untuk memprediksi apa yang belum diamati, dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen, serta (3) dikembangkannya sikap ilmiah”. Hal ini menunjukkan bahwa IPA sangat penting diajarkan di Sekolah Dasar.

Penelitian dilakukan berdasarkan kenyataan sebagai berikut: (1) guru kurang maksimal dalam penggunaan metode yang mendukung proses pelaksanaan pembelajaran, (2) guru kurang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, (3) guru juga kurang melakukan percobaan atau eksperimen pada pembelajaran IPA. Hal tersebut, mengakibatkan proses pembelajaran berlangsung dengan kurang maksimal, sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan. Ketuntasan belajar belum dicapai oleh siswa karena presentase ketuntasan hanya 40% masih kurang dari 75 % sebagai ketuntasan kelas yang sudah ditentukan. Untuk mengatasi hal ini perlu diadakan peningkatan kualitas tindakan dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Masalah seperti ini dapat diatasi dengan memilih metode yang mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dan berfikir ilmiah, seperti dengan melakukan percobaan baik secara individu ataupun kelompok tentang materi yang dipelajari, menyimpulkan dan memahami sendiri percobaan yang telah siswa lakukan sehingga terlaksana proses pembelajaran yang bersifat *student centre* dimana siswa yang lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator. Penggunaan metode eksperimen dalam proses pembelajaran merupakan cara yang

tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Roestiyah (2001:80) berpendapat bahwa:

Penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA dapat melatih dan meningkatkan cara berfikir siswa secara ilmiah dan dapat membantu siswa dalam menemukan bukti kebenaran dari suatu teori yang sedang dipelajari, karena siswa melakukan percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan di depan kelas dan dievaluasi oleh guru.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas IV SDN 08 Tarok Dipo Kota Bukittinggi.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2008:44) :

Penelitian Tindakan kelas adalah Suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau secara bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus.

Berdasarkan pendapat Kunandar ini dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas dan dilaksanakan dalam suatu siklus tertentu. Jadi sasaran dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan mutu dari pembelajaran yang dilakukan di suatu kelas.

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif, karena peneliti ingin mengamati fenomena yang terjadi di dalam kelas. Menurut Menurut Sudjana (2005:126) “Pendekatan kuantitatif sifatnya numerikal. Maknanya belum menggambarkan apa adanya sebelum dilakukan pengolahan data dan analisis lebih lanjut”. Data kuantitatif ini berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistik.

Menurut Sudjana (2007:197),“Pendekatan kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata, bukan rangkaian angka”. Data kualitatif ini diperoleh melalui observasi. Sehingga pendekatan dengan kualitatif ini sangat cocok digunakan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 08 Tarok Dipo Kota Bukittinggi yang berjumlah 25 orang. Observer pada penelitian ini adalah teman sejawat dan kepala sekolah. Penelitian ini dilaksanakan selama tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari dua siklus dengan siklus I terdiri dari dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 10 dan 16 November 2015 dan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 November 2015.

Ada tiga komponen yang diteliti, yaitu perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP, pelaksanaan tindakan dapat dibagi menjadi pelaksanaan tindakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dan terakhir yaitu hasil belajar yang diperoleh siswa setelah pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Data diperoleh dari subjek terteliti, yakni guru dan siswa kelas IV SDN 08 Tarok Dipo Kota Bukittinggi.

## **HASIL**

### **Siklus I**

#### **Perencanaan**

Penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA diwujudkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan ini disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan observer yaitu guru kelas IV dan teman sejawat. Penyusunan perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan dituangkan dalam seperangkat RPP. Perencanaan tindakan yang dibuat antara lain materi pembelajaran, waktu pelaksanaan tindakan, penilaian tindakan, dan lembaran kerja siswa (LKS). Materi yang diambil dalam pembelajaran pada siklus pertama ini adalah tentang perubahan wujud benda padat menjadi benda cair dan sebaliknya serta perubahan wujud benda cair ke gas dan sebaliknya.

## **Pelaksanaan**

Berdasarkan perencanaan yang disusun penelitian ini dilaksanakan selama tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 10 dan 16 November 2015. Siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut adalah: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Sesudah siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah ada refleksi, diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang akan dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

Fokus penelitian tindakan penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA siklus I meliputi langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen secara keseluruhan langkah-langkah metode eksperimen tersebut. Langkah-langkah metode eksperimen menurut pendapat Sapriati (2014:3.14) menjelaskan dalam melakukan eksperimen dalam pembelajaran IPA perlu disampaikan sebagai berikut:

- (a) Jelaskan tujuan dan harapan apa yang diinginkan dari eksperimen itu,
- (b) Sebutkan alat dan bahan yang diperlukan, berapa ukuran atau takaran yang dibutuhkan, (c) Terangkan tahap-tahap kegiatannya, atau tahap-tahap prosesnya (d) Apa-apa saja yang perlu diamati dan dicatat semua hal tersebut di atas tertuang dalam suatu buku petunjuk eksperimen, (e) Dalam menarik kesimpulan harus hati-hati, sehingga kesimpulannya benar dan tidak keliru.

## **Pengamatan**

Pengamatan dilakukan setiap siklus dan pertemuan. Hasil yang diperoleh berdasarkan observasi terhadap RPP yaitu dengan persentase 87,5% dengan kualifikasi baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap tindakan guru dalam pembelajaran siklus I diperoleh persentase 82,5% dengan kualifikasi baik. Sedangkan hasil observasi pada tindakan siswa diperoleh persentase 82,5% dengan kualifikasi baik. Hasil belajar siswa dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pada aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Berdasarkan hasil belajar diperoleh persentase ketuntasan belajar 68% dengan kualifikasi cukup.

## **Refleksi**

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini peneliti (praktisi) dan guru mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah 1) menganalisis tindakan yang baru dilakukan, 2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, 3) melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Selain itu, hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan. Refleksi mencakup refleksi RPP, Tindakan guru, tindakan siswa, dan hasil belajar.

## **Siklus II**

### **Perencanaan**

Penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA diwujudkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan ini disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan observer yaitu guru kelas IV dan teman sejawat. Penyusunan perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan dituangkan dalam seperangkat RPP. Perencanaan tindakan yang dibuat antara lain materi pembelajaran, waktu pelaksanaan tindakan, penilaian tindakan, dan lembar kerja siswa (LKS). Materi yang diambil dalam pembelajaran pada siklus pertama ini adalah tentang perubahan wujud benda padat menjadi gas.

### **Pelaksanaan**

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 November 2015. Siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut adalah: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Sesudah siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah ada refleksi, diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang akan dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

Fokus penelitian tindakan penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA siklus II meliputi langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen secara keseluruhan langkah-langkah metode

eksperimen tersebut. Langkah-langkah metode eksperimen menurut pendapat Sapriati (2014:3.14) menjelaskan dalam melakukan eksperimen dalam pembelajaran IPA perlu disampaikan sebagai berikut:

- (a) Jelaskan tujuan dan harapan apa yang diinginkan dari eksperimen itu,
- (b) Sebutkan alat dan bahan yang diperlukan, berapa ukuran atau takaran yang dibutuhkan,
- (c) Terangkan tahap-tahap kegiatannya, atau tahap-tahap prosesnya
- (d) Apa-apa saja yang perlu diamati dan dicatat semua hal tersebut di atas tertuang dalam suatu buku petunjuk eksperimen,
- (e) Dalam menarik kesimpulan harus hati-hati, sehingga kesimpulannya benar dan tidak keliru.

### **Pengamatan**

Pengamatan dilakukan setiap siklus dan pertemuan. Hasil yang diperoleh berdasarkan observasi terhadap RPP yaitu dengan persentase 92,86% dengan kualifikasi baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap tindakan guru dalam pembelajaran siklus II diperoleh persentase 90% dengan kualifikasi baik. Sedangkan hasil observasi pada tindakan siswa diperoleh persentase 90% dengan kualifikasi baik. Hasil belajar siswa dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pada aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Berdasarkan hasil belajar diperoleh persentase ketuntasan belajar 92% dengan kualifikasi cukup.

### **Refleksi**

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini peneliti (praktisi) dan guru mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah 1) menganalisis tindakan yang baru dilakukan, 2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, 3) melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Selain itu, hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan. Refleksi mencakup refleksi RPP, Tindakan guru, tindakan siswa, dan hasil belajar.

## **PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

#### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada Siklus I, Sebelum melaksanakan proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sesuai yang dikemukakan Muslich (2011: 53), “Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas”.

Kegiatan pembelajaran IPA dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah metode eksperimen.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian RPP pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen siklus I sudah berada pada kriteria baik tetapi masih didapati deskriptor yang mencapai kualifikasi cukup. Hasil penilaian RPP pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata 87,5%, dimana termasuk kedalam kriteria baik.

#### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan yang mana pada siklus I pembelajaran disajikan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan 1 dan pertemuan 2 masing-masing dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode eksperimen. Adapun hasil pengamatan aspek guru pada siklus I memperoleh persentase rata-rata 82,5% berada dalam kategori baik. Aspek pengamatan siswa pada siklus I pada aspek siswa memperoleh persentase rata-rata 82,5% dengan kualifikasi baik.

Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas 4 SD Negeri 08 Tarok Dipo Kota Bukittinggi, selama pelaksanaan pembelajaran ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemilihan sumber dan media pembelajaran yang kurang sesuai dengan lingkungan



- 2) Kejelasan proses pembelajaran yang langkah pembelajarannya belum dicantumkan secara rinci
- 3) Kesesuaian teknik pembelajaran yang kegiatannya masih sulit diikuti siswa dan belum merangsang siswa untuk berfikir kritis.

### **Hasil Belajar**

Pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen pada siklus I dapat dikatakan masih dalam kualifikasi baik. Adapun penilaian yang dilakukan guru meliputi tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Adapun hasil belajar siswa siklus I memperoleh rata-rata ketuntasan belajar 74,77.

### **Siklus II**

#### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada Siklus II, untuk mencapai proses pembelajaran yang baik, peneliti terlebih dahulu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sesuai dengan pendapat Kunandar (2008:262) bahwa "RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar". Perencanaan yang disusun guru dalam penelitian terdiri dari beberapa komponen yaitu: 1) Standar Kompetensi, 2) Kompetensi dasar, 3) Indikator, 4) Tujuan Pembelajaran, 5) Materi pembelajaran 6) Kegiatan pembelajaran, 7) Pendekatan pembelajaran, 8) Sumber dan media, 9) Evaluasi 10) Penilaian.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian RPP pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen siklus I sudah berada pada kriteria baik tetapi masih didapati deskriptor yang mencapai kualifikasi cukup. Hasil penilaian RPP pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata 92,86%, dimana termasuk kedalam kriteria sangat baik.

Perencanaan tindakan pada siklus II mencapai keberhasilan dengan sangat baik. Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian RPP pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen siklus II berada pada kriteria sangat baik. Hasil penilaian RPP pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata 92,86%.

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan yang mana pada siklus II pembelajaran disajikan dalam satu kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode eksperimen.

Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas IV SDNegeri08 Tarok Dipo Kota Bukittinggi, selama pelaksanaan pembelajaran aspek guru memperoleh persentase rata-rata 90% dengan kriteria sangat baik. Aspek siswa pada siklus II memperoleh persentase rata-rata 90% dengan kriteria sangat baik.

### **Hasil Belajar**

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan pengamat, pencapaian hasil belajar pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen pada siklus II masuk pada kualifikasi sangat baik. Adapun penilaian yang dilakukan guru meliputi tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dari analisis penelitian siklus II nilai rata-rata kelas adalah 83,67 dengan kriteria baik.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode eksperimen pada pembelajaran IPA membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar siswa meningkat. Hal ini berarti metode eksperimen cocok digunakan oleh guru sebagai suatu metode yang baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Berikut hasil penelitian dengan menggunakan metode eksperimen pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar:

**Tabel Hasil Penilaian Penelitian**

Hasil penelitian	Siklus I Pertemuan 1	Siklus I Pertemuan 2	Rata-rata	Siklus II
Rumusan RPP	85,71%	89,29%	87,5%	92,86%
Tindakan Guru	80%	85%	82,5%	90%
Tindakan Siswa	80%	85%	82,5%	90%
Hasil Belajar	72,8	76,76	74,77	83,67

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dibagi dalam tiga tahap pembelajaran, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Tahap awal dilaksanakan kegiatan mengaktifkan pengetahuan awal siswa. Pada tahap inti dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen, serta pada tahap akhir dilaksanakan penyimpulan pelajaran dan pemberian evaluasi pada siswa.

Pelaksanaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Jelaskan tujuan dan harapan apa yang diinginkan dari eksperimen itu Pada tahap ini, guru mengemukakan tujuan dari pembelajaran dengan eksperimen melalui kegiatan Tanya jawab tentang perubahan wujud benda yang diketahui siswa berdasarkan media konkrit yang ada di sekitarnya. Kemudian guru membentuk kelompok belajar serta menetapkan langkah-langkah dan prosedur yang akan dilakukan dalam percobaan.
- 2) Sebutkan alat dan bahan yang diperlukan, berapa ukuran atau takaran yang dibutuhkan.

Pada tahap ini guru, menyebutkan alat dan bahan yang digunakan dengan jelas dan tepat, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan mencatat hal-hal penting.

3) Terangkan tahap-tahap kegiatannya, atau tahap-tahap prosesnya

Pada tahap ini, guru menerangkan tahap-tahap kegiatan eksperimen. Tahap eksperimen harus dilakukan berurutan dari awal-akhir, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya

4) Apa-apa saja yang perlu diamati, dan dicatat, semua hal tersebut diatas tertuang suatu buku petunjuk eksperimen.

Pada tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksperimen di dalam kelompoknya berdasarkan langkah-langkah yang ada pada LKS. Sementara guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan kemudian siswa mencatat hasil eksperimen yang telah dilakukan.

5) Dalam menarik kesimpulan harus hati-hati, sehingga kesimpulannya benar dan tidak keliru.

Pada tahap ini, guru meminta siswa mengamati hasil eksperimen yang telah dicatat. Kemudian guru meminta siswa memberi pendapat mengenai kegiatan yang telah dilakukan dan membimbing siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya menyimpulkan hasil eksperimen, serta menugaskan siswa mencatat kesimpulan hasil eksperimen.

Pembelajaran dengan menggunakan pemahaman konsep melalui metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I yakni 68% dan mengalami peningkatan pada siklus II yakni 92%. Hal ini merupakan bukti keberhasilan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 08 Tarok Dipo Kota Bukittinggi, juga membuat pelajaran lebih menyenangkan dan selain itu siswa juga menjadi lebih aktif dalam belajar. Dengan menggunakan metode eksperimen ini, siswa dapat menyaksikan dengan langsung tentang hal yang dipelajarinya, dan itu akan membuat siswa lebih paham tentang materi yang dipelajarinya.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

Untuk Guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan.

Untuk Kepala Sekolah, dapat berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk pembaca, agar bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan kepada pembaca.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali Press.
- Muslich, Masnur.2011. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Indeks.
- Sapriati, Amalia. dkk. 2014.*Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Modul. UT
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2011.*Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.